

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pariwisata

a. Definisi Pariwisata

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh *stakeholder* seperti masyarakat, pengelola serta pemerintah. Sedangkan yang dimaksud dengan wisata adalah kegiatan perjalanan dalam jangka waktu sementara yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau edukasi daya tarik wisata. Menurut Soemarwoto (2004) dalam Widiastuti (2016), pariwisata merupakan industri yang kelangsungan aktivitasnya ditentukan oleh baik buruknya lingkungan sekitar.

Menurut Spillne dalam Maryam (2011), pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan perorangan atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, sebagai usaha mencari keseimbangan, keserasian dan kebahagiaan dalam dimensi sosial budaya dan ilmu.

Sedangkan menurut Suwantoro dalam Sawindri (2016) pariwisata adalah kepergian orang dari satu daerah ke daerah

lainnya dengan berbagai tujuan seperti ekonomi, sosial, budaya ataupun hanya untuk bersenang-senang atau ingin tahu.

Dengan demikian pariwisata merupakan perjalanan seseorang dari tempat satu ke tempat lainnya yang bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata dengan tujuan berbagai kepentingan. Sekarang pariwisata bukan lagi sebagai kegiatan pelengkap dalam kehidupan manusia, akan tetapi sudah menjadi kegiatan primer manusia. Semua orang sekarang butuh berpariwisata walaupun hanya sekedar untuk melepas stres dari kegiatan sehari-hari yang monoton.

b. Jenis Pariwisata

Menurut Spillane dalam Kurniawati (2017) pariwisata terbagi menjadi beberapa jenis pariwisata khusus yaitu :

1) Pariwisata untuk menikmati perjalanan

Perjalanan dilakukan dengan tujuan berlibur, mencari udara segar, merileksasi ketegangan otot, memenuhi keingintahuan, sekedar melihat hal baru, menikmati keindahan alam dan menginginkan kedamaian.

2) Pariwisata untuk rekreasi

Perjalanan dilakukan dengan tujuan memanfaatkan hari libur untuk istirahat, memulihkan kembali kesehatan jasmani dan rohani serta menyegarkan kelelahan.

3) Pariwisata untuk kebudayaan

Perjalanan ini dilakukan dengan tujuan keinginan belajar baik itu tentang adat istiadat, berkunjung ke monumen bersejarah, pusat riset maupun peninggalan purbakala serta ikut festival kebudayaan.

4) Pariwisata untuk olah raga

Pariwisata ini dibagi menjadi dua kategori yaitu pariwisata yang dilakukan karena ada peristiwa olahraga besar dan pariwisata olahraga bagi yang ingin berlatih sendiri

5) Pariwisata untuk urusan usaha

Pariwisata ini sering dilakukan oleh para pengusaha yang biasanya melakukan kunjungan ke pameran atau instalasi teknis.

6) Pariwisata untuk berkonvensi

Perjalanan yang berhubungan dengan konferensi, simpisium, sidang dan seminar internasional.

2. Wisata Alam

Wisata alam adalah aktivitas rekreasi atau pariwisata yang memanfaatkan sumber daya alam yang memiliki potensi dan daya tarik bagi wisatawan baik dalam keadaan alami ataupun setelah adanya usaha budidaya, sehingga membuat wisatawan memperoleh kesegaran jasmani dan rohani, mendapatkan pengalaman dan pengetahuan serta menumbuhkan inspirasi dan rasa cinta terhadap alam (Soemono, 2009 dalam Widiastuti, 2016). Pada dasarnya yang menjadi daya tarik utama dari wisata alam adalah keadaan alam, untuk fasilitas seperti akomodasi, pelayanan dan rumah makan merupakan faktor pendukung saja. Selain itu kesadaran bagi wisatawan untuk menjaga kualitas wisata alam juga merupakan faktor utama, sebab apabila kualitas alam sekitar tidak dijaga maka akan berdampak kepada daya tarik wisata alam tersebut.

Dalam Widiastuti (2016) dijelaskan bahwa objek wisata alam dapat diklasifikasikan menjadi 4 yaitu sebagai berikut :

1) Flora dan Fauna

Objek wisata alam yang menyajikan wisata tentang jenis flora dan fauna yang memiliki keunikan dan kekhasan seperti bunga bangkai serta komodo.

2) Keunikan dan kekhasan ekosistem

Berdasarkan keadaan geografis kawasan yang sangat bervariasi, maka keberadaan ekosistem didalamnya juga akan

menunjukkan keunikan dan kekhasan tersendiri, seperti ekosistem air, hutan, dataran tinggi ataupun mangrove.

3) Gejala alam

Objek wisata alam yang menyajikan wisata sekitar gejala alam yang terjadi, seperti kawah, sumber air panas, gua dan batuan besar.

4) Budidaya sumber daya alam

Objek wisata berupa budidaya sumber daya alam seperti ladang, sawah, kebun binatang dan perikanan.

Wisata Lolong Adventure masuk dalam klasifikasi objek wisata alam berdasarkan keunikan dan kekhasan ekosistem dan gejala alam, sebab Lolong Adventure merupakan ekosistem dataran tinggi yang memiliki kekhasan tersendiri dan adanya paket wisata yang menyajikan penyusuran gua.

3. Manajemen Strategi

Menurut Jauch dan Glueck (1999) adalah sejumlah keputusan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi yang efektif untuk mencapai sasaran suatu perusahaan. Proses dasar manajemen strategis meliputi 4 elemen dasar yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi pengendalian. Pengamatan lingkungan dilakukan dengan cara monitoring, evaluasi serta mengumpulkan informasi dari lingkungan eksternal dan internal. Tujuan dari pengamatan lingkungan ini adalah mengidentifikasi faktor-

faktor strategis yang akan menentukan masa depan perusahaan. Upaya paling sederhana dalam pengamatan lingkungan adalah melalui analisis SWOT (Maulana, 2016).

Perumusan strategi adalah mengembangkan rencana jangka panjang perusahaan untuk mengelola secara efektif peluang dan ancaman lingkungan eksternal, dengan mempertimbangkan kekuatan dan kekurangan perusahaan. Perumusan strategi juga mencakup kegiatan yang mencerminkan misi perusahaan tersebut, menetapkan tujuan serta pengaturan pedoman kebijakan.

Menurut David proses manajemen strategi terdiri dari tiga tahap yaitu mengformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi dan mengevaluasi strategi. Formulasi strategi digunakan untuk mengembangkan visi misi perusahaan, identifikasi lingkungan eksternal, identifikasi lingkungan internal, menyusun tujuan jangka panjang, menentukan strategi alternatif serta mengimplementasikan strategi alternatif yang dianggap efektif untuk dijalankan.

Evaluasi strategi adalah tahap akhir dari manajemen strategi. Dengan adanya evaluasi strategi maka manajer bisa mengetahui kapan strategi tidak dapat dijalankan sesuai dengan yang perusahaan harapkan. Evaluasi strategi ini merupakan sumber utama untuk mendapatkan informasi lingkungan eksternal dan internal saat ini maupun keefektifan strategi yang sudah dijalankan, dimana strategi dapat dirumuskan kembali dimasa yang akan datang.

Proses merumuskan strategi dapat dilakukan dengan melalui tiga tahapan analisis, yaitu tahap input, tahap pencocokan dan tahap keputusan. Tahap input merupakan tahapan yang digunakan untuk meringkas informasi dasar sebelum merumuskan strategi (David, 2011). Pada tahap ini terdiri dari matriks faktor internal (IFE) yang terdiri dari faktor kekuatan dan kekurangan serta matriks faktor eksternal yang terdiri dari faktor peluang dan ancaman (EFE).

Tahap selanjutnya yaitu tahap pencocokan, dalam tahap ini digunakan untuk mencocokkan faktor keberhasilan eksternal dengan faktor internal (David, 2011). Dalam tahap ini terdiri dari dua matriks yaitu terdiri dari matriks SWOT dan matriks IE. Tahap ini akan menjadi sangat penting karena tahapan ini akan menciptakan strategi alternatif yang sesuai dengan keadaan lingkungan eksternal dan internal perusahaan.

Tahap terakhir yaitu tahap keputusan. Dalam tahap keputusan dilakukan analisis prioritas strategi dari semua alternatif strategi yang telah dirumuskan. Dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan matriks QSPM. Menurut David (2011) QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) adalah alat yang digunakan para penyusun strategi untuk mengevaluasi berbagai strategi alternatif secara objektif dengan berdasarkan faktor-faktor penting internal dan eksternal yang sebelumnya telah diidentifikasi. Pemberian prioritas strategi akan menjadi sangat penting bagi perusahaan melihat perusahaan memiliki

sumber daya yang terbatas begitu juga dengan kemampuan yang terbatas sehingga perlu dilakukan prioritas strategi agar menghasilkan strategi yang paling efektif untuk dijalankan.

B. Penelitian Terdahulu

Angga Pradikta melakukan penelitian pada tahun 2013 dengan tujuan mencari strategi pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah. Dengan menggunakan alat analisis SWOT hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dapat diterapkan adalah strategi yang mendukung kebijakan yang agresif. Dimana dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dengan semaksimal mungkin untuk meningkatkan pertumbuhan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah. Kontribusi Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah terhadap pendapatan asli daerah menunjukkan masih kecil tiap tahunnya disebabkan jumlah pengunjung yang masih sedikit. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan pada saat ini adalah objek penelitian, lokasi penelitian serta menggunakan alat analisis lanjutan berupa analisis matriks QSPM untuk menghasilkan prioritas strategi alternatif yang efisien bagi wisata alam Lolong Adventure

Richard A de Fretes, Purnomo B Santos, dkk pada tahun 2013 melakukan penelitian tentang strategi perencanaan dan pengembangan industri pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan analisis SWOT strategi yang diperoleh ada empat yaitu perluasan akses dan peningkatan kualitas pariwisata dan infrastruktur, peningkatan kualitas

sumber daya manusia, peningkatan dan penguatan sistem manajemen serta peningkatan kesejahteraan. Untuk hasil analisis dengan matriks QSPM menunjukkan prioritas strategi dengan TAS tertinggi dengan nilai 15,550 yaitu strategi pengembangan produk, prioritas strategi yang kedua adalah strategi progresif dengan nilai total TAS 15,050, prioritas strategi yang ketiga dengan nilai total TAS 13,335 adalah strategi penetrasi pasar dan yang terakhir yaitu strategi diversifikasi dengan nilai total TAS sebesar 13,000. Adapun program-program yang dilakukan untuk mendukung prioritas strategi pengembangan produk adalah sebagai berikut perluasan akses dan peningkatan kualitas pariwisata, peningkatan kualitas SDM dan peningkatan/penguatan sistem manajemen. Perbedaan dari penelitian pada saat ini adalah menggunakan pendekatan konsep manajemen strategi serta perbedaan pada objek dan lokasi penelitian. Namun, sama-sama menggunakan alat analisis SWOT dan QSPM.

Sigit Purwanto, Lailan Syaufian dan Andi Gunawan pada tahun 2014 melakukan penelitian tentang strategi pengembangan ekowisata. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan penilaian potensi dengan Analisis Daerah Operasi - Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) kawasan Taman Wisata Alam Bukit Kelam (TWABK) memiliki klasifikasi sedang, hal ini mengindikasikan bahwa kawasan ini memiliki potensi dan layak dikembangkan dengan persyaratan memerlukan perhatian dan pembenahan lebih lanjut. Adapun perumusan strategi pengembangan ekowisata di TWABK dengan menggunakan

matriks SWOT menghasilkan 9 strategi yaitu pemantapan kawasan, penyusunan rencana pengelolaan, pengembangan ekowisata sesuai potensi dan daya dukung kawasan, publikasi dan promosi, perlindungan dan pengamanan kawasan, kolaborasi pengelola, pendidikan lingkungan dan penyuluhan, pembinaan masyarakat dan monitoring dan evaluasi dampak ekowisata. Perbedaan penelitian pada saat ini adalah menggunakan alat analisis matriks QSPM dan tidak menggunakan ADO-ODTWA.

Tatag Muttaqin, Ris Hadi Purwanto dan Siti Nurul Rufiqo melakukan penelitian tentang kajian potensi dan strategi pengembangan ekowisata pada tahun 2011. Hasil penelitian ini adalah potensi pasar yang besar yang ditunjukkan dengan tren wisatawan yang terus meningkat tiap tahunnya adalah modal utama kekuatan eksternal yang dimiliki dalam rangka pengembangan ekowisata tersebut. Adapun hasil dari analisis SWOT adalah adanya pilihan strategi yaitu rencana kegiatan pengelolaan dengan cara kajian evaluasi fungsi dan status kawasan, pemanfaatan kawasan, efektivitas pengelolaan kawasan serta perlindungan dan pengamanan kawasan serta rencana pengembangan sarana dan prasarana dengan cara pengembangan sarana dan prasarana wisata, pengembangan sarana prasarana edukatif serta pengembangan sarana dan prasarana penelitian. Hasil dari analisis AHP yaitu prioritas utama yaitu aspek ekonomi untuk mendapatkan manfaat dari pengembangan ekowisata dengan kriteria meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, diikuti prioritas pada aspek lingkungan dan sosial. Perbedaan penelitian saat ini

adalah alat analisis yang digunakan dalam menentukan prioritas strategi menggunakan matriks QSPM.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kartini La Ode Unga tentang strategi pengembangan wisata memiliki tujuan untuk menentukan faktor-faktor internal dan eksternal yang mendukung dan menghambat pengembangan pariwisata Kepulauan Banda serta menentukan strategi yang sesuai dalam pengembangan kawasan wisata di Kepulauan Banda. Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan alat analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini adalah faktor-faktor internal yang mendukung pengembangan pariwisata adalah atraksi yang beragam, pemandangan yang menakjubkan yang terkenal pada zaman VOC sampai sekarang, adanya akses yang terbuka, aman dan mudah. Sementara faktor yang menghambat yaitu belum adanya pusat informasi wisata, kesadaran terhadap lingkungan yang masih rendah, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, dan infrastruktur yang tidak mendukung. Faktor-faktor eksternal yang mendukung pengembangan pariwisata adalah aksesibilitas, perkembangan iptek, regulasi serta adanya potensi dan minat wisatawan yang tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya interupsi budaya dan pengrusakaan lingkungan. Untuk strategi berdasarkan analisis SWOT yaitu pengembangan wahana wisata *diving* dan *snorkling*, pembangunan jaringan dengan wisata lain, bekerjasama dengan agen wisata dan pengadaan *website* khusus. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan pada

saat ini adalah objek penelitian, lokasi penelitian serta menggunakan alat analisis lanjutan berupa analisis matriks QSPM untuk menghasilkan prioritas strategi alternatif yang efisien bagi wisata alam Lolong Adventure.

Ni Nyoman Ayu Hari Nalayani melakukan penelitian pada tahun 2016 tentang evaluasi dan strategi pengembangan desa wisata. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data skala peringkat tiga yang digunakan untuk mengevaluasi desa wisata kedalam tiga kelompok yaitu sudah berkembang, sedang berkembang dan belum berkembang serta menggunakan SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan desa wisata yang termasuk dalam kelompok sudah berkembang dengan rentang skor 2,34-3,00 ada dua yaitu Desa Sangeh dan Desa Bongkasa Pertiwi. Ada 11 desa wisata yang termasuk dalam kelompok sedang berkembang dengan rentang skor 1,67-2,34 yaitu Desa Mengwi, Desa Kiadan Pelaga, Desa Carangsari, Desa Pangsa, Desa Baha, Desa Munggu, Desa Petang dan Desa Kapal. Sedangkan desa Lawak termasuk dalam kelompok Desa Wisata belum berkembang dengan rentang skor 1-1,67. Strategi yang dirumuskan berdasarkan kelompok desa wisata masing-masing, untuk desa wisata sudah berkembang rencana strategi pengembangannya adalah meningkatkan pengelolaan desa wisata agar lebih profesional, meningkatkan promosi, mempertahankan keunikan daya tarik yang ada, meningkatkan stabilitas keamanan dengan memberdayakan masyarakat sekitar, menyediakan jasa akomodasi, membuat paket wisata

bermalam dan melakukan penyuluhan tentang perilaku kera. Rencana strategis pengembangan untuk kelompok desa wisata sedang berkembang adalah diversifikasi produk wisata, pengelolaan yang lebih serius, mempertahankan budaya yang ada, peningkatan kualitas SDM, meningkatkan kerjasama, meningkatkan promosi, serta meningkatkan keamanan lingkungan dengan memberdayakan masyarakat sekitar. Rencana strategis pengembangan desa wisata belum berkembang adalah mengembangkan atraksi wisata, pemberdayaan masyarakat sadar wisata, mencari potensi yang berbeda dengan lainnya, meningkatkan promosi, penyuluhan desa wisata, membentuk pengelola desa wisata yang terstruktur, pemberdayaan masyarakat serta meningkatkan sarana transportasi. Perbedaan penelitian saat ini adalah alat analisis yang digunakan dalam menentukan prioritas strategi menggunakan pendekatan manajemen strategi.

Suci Purwandari melakukan penelitian pada tahun 2015 tentang menentukan strategi pemasaran. Tujuan penelitian ini adalah faktor internal dan eksternal serta menentukan strategi pemasaran yang tepat. Metode yang digunakan adalah analisis SWOT dan QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal kekuatan yang dimiliki adalah biaya pendidikan, tenaga pengajar, lokasi, pelayanan, promosi serta pangsa pasar, faktor internal kelemahan yaitu status dan akreditasi, fasilitas sekolah serta pengembangan dan riset. Berdasarkan hasil IFE termasuk dalam kategori medium dengan nilai

tertimbang 2,60 yang artinya kekuatan yang dimiliki lebih besar daripada kelemahannya. Faktor eksternal peluang yaitu struktur persaingan yang baik, lingkungan sekitar yang mendukung, pertumbuhan akan permintaan pendidikan yang bertambah dan perilaku konsumen yang semakin kritis, sedangkan faktor eksternal ancaman yaitu adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat. Berdasarkan hasil EFE termasuk dalam kategori medium dengan nilai tertimbang 2,46 yang artinya peluang yang lebih besar daripada ancaman. Berdasarkan analisis IFE dan EFE SWOT perusahaan berada pada posisi kuadran V yaitu *hold and maintain*. Dimana perusahaan membutuhkan strategi yang dapat menjaga dan mempertahankan posisi saat ini. Berdasarkan analisis QSPM strategi pemasaran yang tepat adalah strategi peningkatan sarana dan prasarana pendidikan dan kualitas tenaga pengajar. Perbedaan penelitian saat ini adalah pada aspek strategi pengembangan wisata bukan strategi pengembangan pemasaran, lokasi dan objek penelitian.

Pada tahun 2012 XueMing Zhang melakukan penelitian tentang strategi pengembangan pariwisata pedesaan di Suzhou. Tujuan penelitiannya yaitu menentukan kelebihan dan kelemahan sumber daya yang dimiliki, memahami peluang dan ancaman dan menentukan strategi ataupun solusi yang sesuai untuk mengembangkan desa wisata Suzhou dengan menggunakan metode SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelebihan yang dimiliki yaitu sumber daya wisata pedesaan yang melimpah, kaya akan budaya ataupun sejarah dan letak geografis yang

strategis. Kelemahan yang dimiliki yaitu infrastruktur yang tidak memadai, kesadaran pasar yang lemah, kurang profesional dalam perencanaan dan manajemen serta kualitas produk wisata yang masih rendah. Faktor peluang yang dimiliki adalah dukungan yang positif dari pemerintah dan meningkatnya permintaan dengan signifikan. Adapun ancaman yang dihadapi adalah adanya konflik antara budaya tradisional dengan budaya modern, adanya konflik antara pengembangan dengan perlindungan serta adanya kompetisi pariwisata yang sejenis. Adapun strategi yang dirumuskan untuk mengembangkan pariwisata di Suzhou adalah membangun sistem analisis lingkungan yang standar dan ilmiah, serta membangun hubungan yang baik antara lingkungan dan ekonomi, memperbaiki infrastruktur dan konstruksi lingkungan, sehingga akan memberikan keamanan dalam pengembangan pariwisata pedesaan, membuat kejelasan mekanisme pembagian keuntungan dan meningkatkan inisiatif para petani, memperhatikan segmen pasar, meningkatkan promosi serta mengoptimalkan rute wisata, meningkatkan bakat dan pelayanan, serta menyarankan kepada wisatawan untuk konsumsi hijau. Perbedaan penelitian saat ini adalah alat analisis yang digunakan dalam menentukan prioritas strategi menggunakan pendekatan manajemen strategi yang berupa matriks IFE, matriks EFE, matriks IE, matriks SWOT dan matriks QSPM.

Pada tahun 2015 Hamid Abya, Mohammad Mehdi Nasiri Khalibi, Mohsen Ebrahimic dan Ali Moveda melakukan penelitian perencanaan

strategis untuk industri pariwisata. Tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan strategi penilaian dan optimalisasi strategi pengembangan industri wisata guna mencapai pembangunan pariwisata berkelanjutan. Metode yang digunakan yaitu SWOT dan QSPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan eksternal utama berupa ancaman yaitu adanya pencemaran lingkungan, sungai dan kepunahan spesies tanaman dari populasinya, serta peluang yang dimiliki adalah memiliki iklim yang cocok untuk mengembangkan usaha pariwisata alam di musim panas. Sedangkan faktor lingkungan internal yang utama berupa kelemahan yaitu cuaca yang dingin di musim panas ataupun dingin, dan kelebihan yang dimiliki adalah keberadaan tempat hiburan yang unik. Berdasarkan analisis QSPM yang menjadi prioritas strategi yaitu memulai peluang kerja baru atas dasar potensi alam dan budaya yang kaya dari daerah penduduk dengan cara melindungi identitas budaya dan alam yang ada. Perbedaan penelitian saat ini adalah alat analisis yang digunakan dalam menentukan prioritas strategi menggunakan pendekatan manajemen strategi, lokasi dan objek penelitian.

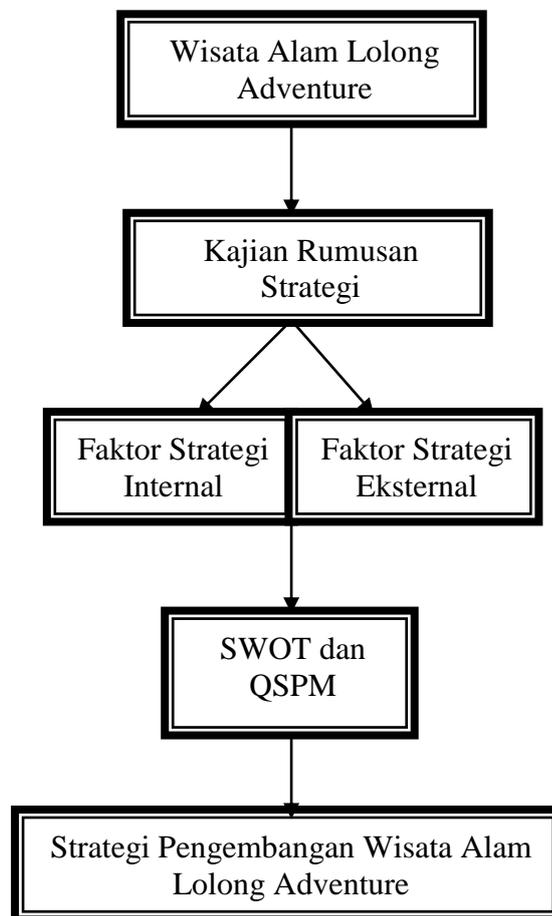
Mahmoud Daryaei pada tahun 2011 melakukan penelitian tentang strategi pengembangan wisata kesehatan. Tujuan diadakan penelitian adalah untuk merumuskan strategi yang cocok untuk wisata kesehatan di Iran, dengan menggunakan metode kerangka tiga fase yaitu fase input dengan teknik delphi, TOPSIS, matriks IFE dan matriks EFE, pencocokan dengan menggunakan matriks SWOT dan matriks IE, dan fase keputusan

yang menggunakan matriks QSPM. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang paling cocok adalah strategi agresif yang menjadi prioritas utama yang didukung dengan strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk. Perbedaan penelitian saat ini adalah alat analisis yang digunakan dalam menentukan bobot tertimbang adalah pembobotan.

Setelah membaca penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan merupakan menjadi salah satu rujukan dalam penelitian ini. Namun, dalam penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian terdahulunya yaitu antara lain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konsep manajemen strategi. Kemudian perbedaan selanjutnya yaitu objek dan lokasi penelitian yang dilakukan, objek penelitian ini adalah Lolong Adventure sedangkan lokasi penelitian berada di desa Lolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

C. Kerangka Penelitian

Penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan wisata alam Lolong Adventure dengan mengkaji dan memetakan faktor-faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh Lolong Adventure sehingga akan menciptakan strategi pengembangan wisata Lolong Adventure. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada kerangka pikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran